

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode kuantitatif yaitu eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut (Sunarto, 2009, hlm. 95). Creswell (2013, hlm. 216) juga mengatakan bahwa tujuan utama dari rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengukur suatu perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian atau *treatment* terhadap suatu objek.

Menurut Tjutju Soendari (2012), ada tiga jenis rancangan pada penelitian eksperimen yaitu, (1) *pre-experiment* yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan, sebelum dilakukan eksperimen sebenarnya atau kuasi eksperimen; (2) *true-experiment* yang memiliki ciri-ciri utama seperti manipulasi variabel, kontrol, penugasan random, dan perlakuan (*treatment*); serta (3) *quasi-experiment*, pada rancangan ini tidak dilakukan penugasan random, tetapi menggunakan kelompok yang telah ada (*infact group*), digunakan bila ada hambatan melakukan penugasan random, dan/atau bila dilakukan penugasan random akan merusak kealamiahannya situasi kelompok, sedangkan kealamiahannya kelompok sangat penting dalam proses manipulasi variabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm.110)

eksperimen dibagi menjadi empat, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*.

Dari beberapa jenis rancangan penelitian di atas peneliti menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental reasearch*). Alasan peneliti memilih kuasi eksperimen sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterbatasan jumlah siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan penelitian mengikuti materi pembelajaran yang sedang berlangsung maka tidak memungkinkan untuk peneliti memakai dua kelas sebagai sampel dalam penelitiannya, karena dikhawatirkan akan mengganggu pada proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu karena peneliti ingin mengetahui apakah metode pembelajaran *course review horay* mampu mengubah kondisi aktivitas belajar siswa di kelas atau tidak.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *time series design*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2014, hlm. 116). Kelompok/kelas ini nantinya akan diberikan stimulus/*treatment* pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 163), “penelitian ini adalah penelitian antarwaktu dengan melakukan kegiatan penelitian berulang pada sebuah kelompok eksperimen, namun pemberian stimulus dilakukan setelah pengukuran variabel dependen”. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk memilih *time series design*. Sebelum diberikan *treatment*, kelas tersebut diberi kuesioner untuk mengukur aktivitas belajar sebanyak dua kali yang bertujuan untuk melihat kejelasan keadaan kelas tersebut. Setelah itu barulah *treatment* diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*. Kemudian dilakukan kembali dua kali penyebaran kuesioner yang sama untuk mengukur aktivitas belajar yang dilakukan setelah diberikan *treatment*. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kestabilan kondisi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan

metode pembelajaran *course review horay*. Adapun pola penelitian *time series design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain *Time Series*

		Pengukuran 1	Pengukuran 2
Kelas	Sebelum	X	X
	Sesudah	O ₁	O ₂

Sumber : Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas pengukuran aktivitas belajar dilaksanakan sebanyak dua kali sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*. Kemudian siswa diberikan *treatment* sebanyak dua kali. Pengukuran aktivitas belajar sesudah *treatment* pun dilakukan di antara *treatment* pertama dan kedua serta setelah *treatment* kedua. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kestabilan kondisi aktivitas siswa di kelas.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Bandung yang berlokasi di Jalan Wastukencana Blok A No. 75, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, karena berdasarkan observasi awal peneliti melihat karakteristik siswa di SMP Negeri 40 Bandung yang memiliki aktivitas belajar yang rendah terhadap pembelajaran IPS karena dalam belajar masih menggunakan metode konvensional. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai, “Pengaruh metode pembelajaran *course review horay* terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS”.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 61).

Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 82), populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sebuah obyek atau subjek secara keseluruhan yang digunakan pada sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah dari seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari sembilan kelas. Di mana populasi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	A	VIII	17	19	36
2	B	VIII	17	20	37
3	C	VIII	17	18	35
4	D	VIII	16	21	37
5	E	VIII	14	20	34
6	F	VIII	18	18	36
7	G	VIII	19	16	37
8	H	VIII	19	18	37
9	I	VIII	21	16	37
Total Keseluruhan			158	166	326

Sumber : Dokumen Sekolah SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun alasan peneliti menentukan tingkatan kelas VIII sebagai populasi penelitian yaitu karena kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung merupakan tingkatan pertama yang menerapkan kurikulum 2013. Di mana dalam pembelajarannya harus menekankan pada aktivitas siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Namun, kebanyakan guru lebih sering memakai metode konvensional yaitu ceramah terlebih materi dalam pelajaran IPS sebagian besar banyak bacaan dibandingkan praktik. Dalam mengerjakan tugas pun siswa jarang mengumpulkannya tepat pada waktunya. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan kurangnya aktivitas belajar pada siswa. Alasan yang utama adalah tingkat kelas tersebut disarankan oleh guru mitra IPS yang lebih mengetahui perkembangan siswa pada kelas VIII.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 62). Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 84), “sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Maka dari itu dalam penentuan sampel harus representatif atau mewakili secara keseluruhan populasi, karena jika tidak maka hal yang akan diteliti tidak akan menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* (sampel bertujuan). Sampling kuota ini digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2014, hlm. 67). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 183), “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Sehingga peneliti mengambil sampel yaitu dari populasi kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung, dengan mengambil sampel satu kelas dengan karakteristik rendahnya aktivitas belajars siswa di kelas dalam pembelajaran IPS. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah Siswa		
	L	P	Total
Kelas VIII-D	16	21	37

Sumber : Dokumen Sekolah SMP Negeri 40 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu kelas, yaitu kelas VIII-D dengan total keseluruhan siswa 37 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

3.5 Definisi Konseptual

Dimiyanti (2009, hlm. 114) menjelaskan bahwa “aktivitas siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati di antaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan, dan mengukur, sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajar yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membanding-bandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan psikis lainnya. Sedangkan Sanjaya (2006, hlm. 13) mengatakan bahwa keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati seperti mengerjakan tugas, berdiskusi mengumpulkan data dan sebagainya, akan tetap ada juga yang tidak bisa diamati. Seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak. Salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk mengetahui apakah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tergolong tinggi, sedang atau rendah dapat kita lihat dari kriteria penerapan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, kriteria siswa tersebut menggambarkan sejauh mana pada aktivitas siswa, kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dierich (dalam Hamalik, 2003, hlm. 21) membagi aktivitas belajar siswa ke dalam delapan kelompok, yaitu :

- 1) Aktivitas-aktivitas visual : membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dan pemeran, mengamati orang lain bekerja dan bermain.
- 2) Aktivitas-aktivitas oral : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Aktivitas-aktivitas mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan radio.
- 4) Aktivitas-aktivitas menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *out line* atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Aktivitas-aktivitas menggambar : menggambar, membuat grafik, chrt, diagram, peta, pola.

Mielinda Putri Dwi Syafrana, 2017

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Aktivitas-aktivitas motorik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan, pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun,
- 7) Aktivitas-aktivitas mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
- 8) Aktivitas-aktivitas emosional : minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

3.6 Definisi Operasional

Definisi penelitian penelitian ini diuraikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.4
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Metode Pembelajaran <i>Course review horay</i>	<p>Metode pembelajaran <i>course review horay</i> (CRH) merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di kelas. Metode pembelajaran CRH dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan. Setiap siswa baik itu individu maupun kelompok yang dapat menjawab soal dengan benar, mereka harus berteriak “Hore” atau mengatakan yel-yel lainnya sesuai dengan keinginan mereka.</p> <p>Sintak langkah-langkah metode pembelajaran CRH menurut Huda (2016, hlm. 230) adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan atau mendemostrasikan materi 	<p>Dilihat dari sub variabel <i>Course Review Horay</i> (CRH), indikator variabelnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemaparan secara garis besar materi IPS 2) Guru menjelaskan mengenai instruksi kegiatan pembelajaran di kelas. 3) Situasi siswa dalam kegiatan permainan. 4) Diskusi dan tanya jawab 5) Menyimpulkan pelajaran

	<p>sesuai topik dengan tanya jawab.</p> <p>3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.</p> <p>4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.</p> <p>5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.</p> <p>6) Setelah pembaca soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.</p> <p>7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda <i>check list</i> (✓) dan langsung teriak “horeee!!!” atau menyanyikan yel-yelnya.</p> <p>8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horeee!!!”.</p> <p>9) Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horeee!!!”.</p>	
<p>Aktivitas Belajar</p>	<p>Aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang terjadi di dalam kelas baik itu kegiatan fisik ataupun psikis yang saling berkaitan dengan tujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.</p>	<p>Sumber data berasal dari jawaban siswa atas kuesioner yang diisi berkenaan dengan tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Data yang diambil dikelompokkan berdasarkan aktivitas belajar</p>

Mielinda Putri Dwi Syafrana, 2017

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu media, sumber dan metode pembelajaran, cara mengajar guru, cara belajar siswa, serta lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini aktivitas belajar akan difokuskan pada lima aktivitas belajar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Visual : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan mengamati percobaan orang lain. 2. Aktivitas-aktivitas oral : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi. 3. Aktivitas-aktivitas mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan permainan. 4. Aktivitas-aktivitas menulis : menulis laporan, membuat <i>out line</i> atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. 5. Aktivitas-aktivitas emosional : minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. 6. Aktivitas-aktivitas motorik : melakukan presentasi di depan kelas. 	<p>siswa kemudian ditentukan indikatornya, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aktivitas visual <ol style="list-style-type: none"> a) Memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung b) Membaca materi pelajaran 2) Aktivitas Oral <ol style="list-style-type: none"> a) Mengajukan Pertanyaan b) Mengemukakan Pendapat c) Berdiskusi 3) Aktivitas Mendengarkan <ol style="list-style-type: none"> a) Mendengarkan uraian materi b) Mendengarkan pendapat teman yang sedang presentasi 4) Aktivitas Menulis <ol style="list-style-type: none"> a) Mencatat materi pelajaran b) Menulis laporan diskusi c) Mengerjakan soal/tes 5) Aktivitas Emosional <ol style="list-style-type: none"> a) Memiliki minat dalam belajar b) Memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat 6) Aktivitas Motorik <ol style="list-style-type: none"> a) Bergerak/beraktivitas di kelas b) Presentasi ke depan kelas <p>yang kemudian setiap indikatornya memiliki kriteria indikator dan skor/nilai.</p>
--	---	---

Sumber : Peneliti (2017)

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta penyelesaian atau pengolahan data. Adapun penjejalan dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut,

3.7.1 Tahap Persiapan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 40 Bandung, peneliti melakukan perizinan ke sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi tempat penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di beberapa kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di setiap kelas. Selanjutnya ada beberapa persiapan lainnya yaitu:

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti;
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas;
- 3) Melakukan validitas pada instrumen dengan dosen pembimbing yang akan digunakan ketika melaksanakan eksperimen; dan
- 4) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *course review horay*.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penelitian dengan tujuan mengumpulkan data. Tahap ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu melakukan pengukuran aktivitas belajar awal, memberikan stimulus, pengukuran aktivitas belajar akhir terhadap subjek yang diteliti. Adapun perencanaan pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

3.7.2.1 Pelaksanaan Pengukuran Aktvitas Belajar Sebelum *Treatment*

Peneliti menyiapkan berupa angket untuk diberikan kepada setiap kelompok kelas yang sudah ditentukan. Angket ini merupakan pengukuran aktivitas belajar awal yang dijadikan alat ukur untuk melihat aktivitas belajar siswa. Setelah membuat angket peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum angket digunakan untuk pengukuran aktivitas belajar awal. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba angket yang akan diisi oleh sampel penelitian. Pengukuran awal ini berupa angket yang terdiri dari dengan jawaban yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *likert*. Kemudian pada beberapa pertemuan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali dengan memberikan angket yang sama seperti sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan aktivitas belajar siswa untuk melihat kejelasan kondisi siswa di kelas.

3.7.2.2 Pemberian Stimulus (*Treatment*)

Pemberian stimulus ini dilakukan setelah dilaksanakannya pengukuran aktivitas belajar awal, pemberian stimulus ini diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran IPS. Kemudian dilakukan pengukuran aktivitas belajar kembali. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan aktivitas belajar siswa antara sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*. Setelah itu kelas dibelrikan *treatment* yang kedua yang disusun dengan pengukuran aktivitas belajar terakhir untuk melihat kejelasan kondisi siswa di kelas setelah mendapatkan stimulus berupa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*.

3.7.3 Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis data untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dengan melihat apakah ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran IPS. Dalam menganalisis dan mengolah data peneliti menggunakan metode statistik yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 23 dengan melakukan

penghitungan angket yang telah disebar pada sampel penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini adalah,

- 1) Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang di antaranya menggunakan uji beda atau uji-t.
- 2) Menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan serta hasil penelitian.
- 3) Menentukan apakah hipotesis dalam penelitian terbukti atau tidak.
- 4) Membuat laporan yang tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Angket

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya eksperimen. Pertanyaan dalam angket ini merujuk kepada seberapa besar perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran IPS. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Likert

Positif		Negatif
4	Selalu (SL)	1
3	Sering (SR)	2
2	Jarang (JR)	3
1	Tidak Pernah (TP)	4

Sumber : Peneliti (2017)

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner;
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner; serta
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji

Mielinda Putri Dwi Syafrana, 2017

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabilitas. Berikut merupakan angket yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran IPS.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	
Aktivitas Belajar	Aktivitas Visual	Memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung	Memperhatikan guru	1-5	
			Memperhatikan teman	6-8	
		Membaca materi pelajaran	Membaca	9, 10	
			Memahami Isi	11-13	
	Aktivitas Oral	Mengajukan Pertanyaan	Bertanya pada guru	14, 15	
			Bertanya pada siswa	16	
		Mengemukakan Pendapat	Mengutarakan pendapat menggunakan bahasa dengan baik	17-21	
			Tepat	22, 23	
			Seksama	24, 25	
			Kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis	26-29	
			Logis	30, 31	
			Kreatif	32-40	
			Berdiskusi	Berbicara	41-43
				Terlibat	44-46
	Aktivitas Mendengarkan	Mendengarkan uraian materi	Mendengarkan uraian materi	47	
		Mendengarkan pendapat teman yang sedang presentasi	Mendengarkan pendapat teman	48-50	

	Aktivitas Menulis	Mencatat materi pelajaran	Merangkum materi	51, 52	
		Menulis laporan diskusi	Menulis laporan	53, 54	
		Mengerjakan soal/tes	Mengerjakan soal/tes	55, 56	
	Aktivitas Emosional	Memiliki minat dalam belajar	Perasaan Senang		57-69
			Ketertarikan		70-74
			Keterlibatan Siswa		75-78
			Perhatian Siswa		79-81
	Aktivitas Motorik	Memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat	Berani untuk tampil di depan kelas		82-86
			Bergerak/beraktivitas di kelas	Beraktivitas di kelas	87
			Presentasi ke depan kelas	Presentasi	88-90

Sumber : Peneliti (2017)

3.8.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pada pengumpulan data penelitian ini selain menyebarkan angket juga penulis melakukan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Syaodih (2011, hlm. 221), “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Sehingga untuk dokumentasi ini dalam penelitian akan dibutuhkan dokumen secara tertulis mengenai jumlah peserta didik, arsip penilaian siswa, absensi dan ataupun berupa gambar.

3.9 Teknik Pengolahan Data

3.9.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menggambarkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada *software* SPSS versi 23.

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2010, hlm. 213), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (y)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor varibel (y)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), di mana n menyatakan jumlah banyaknya responden di mana :

$$r_{\text{hitung}} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{\text{hitung}} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$$

Tabel 3.7
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Sumber : Riduwan dan Kuncoro

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar Siswa

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 55	Keterangan	Interpretasi
1	0.511	0.266	Valid	Cukup Kuat
2	0.342	0.266	Valid	Rendah
3	0.523	0.266	Valid	Cukup Kuat
4	0.528	0.266	Valid	Cukup Kuat
5	0.564	0.266	Valid	Cukup Kuat
6	0.475	0.266	Valid	Cukup Kuat
7	0.443	0.266	Valid	Cukup Kuat
8	0.549	0.266	Valid	Cukup Kuat
9	0.330	0.266	Valid	Rendah
10	0.370	0.266	Valid	Rendah
11	0.594	0.266	Valid	Cukup Kuat
12	0.358	0.266	Valid	Rendah
13	0.282	0.266	Valid	Rendah
14	0.627	0.266	Valid	Kuat
15	0.352	0.266	Valid	Rendah
16	0.336	0.266	Valid	Rendah
17	0.443	0.266	Valid	Cukup Kuat
18	0.354	0.266	Valid	Rendah
19	0.688	0.266	Valid	Kuat
20	0.624	0.266	Valid	Kuat
21	0.518	0.266	Valid	Cukup Kuat
22	0.479	0.266	Valid	Cukup Kuat
23	0.460	0.266	Valid	Cukup Kuat
24	0.604	0.266	Valid	Kuat
25	0.237	0.266	Tidak Valid	
26	0.148	0.266	Tidak Valid	
27	0.471	0.266	Valid	Cukup Kuat
28	0.453	0.266	Valid	Cukup Kuat
29	0.433	0.266	Valid	Cukup Kuat
30	0.300	0.266	Valid	Rendah
31	0.489	0.266	Valid	Cukup Kuat
32	0.296	0.266	Valid	Rendah
33	0.177	0.266	Tidak Valid	
34	0.044	0.266	Tidak Valid	
35	0.400	0.266	Valid	Cukup Kuat

36	0.361	0.266	Valid	Rendah
37	0.137	0.266	Tidak Valid	
38	0.374	0.266	Valid	Rendah
39	0.526	0.266	Valid	Cukup Kuat
40	0.374	0.266	Valid	Rendah
41	0.361	0.266	Valid	Rendah
42	0.328	0.266	Valid	Rendah
43	0.621	0.266	Valid	Kuat
44	0.387	0.266	Valid	Rendah
45	0.483	0.266	Valid	Cukup Kuat
46	0.467	0.266	Valid	Cukup Kuat
47	0.429	0.266	Valid	Cukup Kuat
48	0.644	0.266	Valid	Kuat
49	0.533	0.266	Valid	Cukup Kuat
50	-0.056	0.266	Tidak Valid	
51	0.275	0.266	Valid	Rendah
52	0.129	0.266	Tidak Valid	
53	0.257	0.266	Tidak Valid	
54	0.102	0.266	Tidak Valid	
55	-0.055	0.266	Tidak Valid	
56	0.441	0.266	Valid	Cukup Kuat
57	0.446	0.266	Valid	Cukup Kuat
58	0.086	0.266	Tidak Valid	
59	0.521	0.266	Valid	Cukup Kuat
60	0.602	0.266	Valid	Kuat
61	0.409	0.266	Valid	Cukup Kuat
62	0.487	0.266	Valid	Cukup Kuat
63	0.648	0.266	Valid	Kuat
64	0.324	0.266	Valid	Rendah
65	0.067	0.266	Tidak Valid	
66	0.282	0.266	Valid	Rendah
67	0.312	0.266	Valid	Rendah
68	0.350	0.266	Valid	Rendah
69	0.183	0.266	Tidak Valid	
70	0.281	0.266	Valid	Rendah
71	0.340	0.266	Valid	Rendah
72	0.337	0.266	Valid	Rendah
73	0.513	0.266	Valid	Cukup Kuat
74	0.507	0.266	Valid	Cukup Kuat

Mielinda Putri Dwi Syafrana, 2017

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

75	0.624	0.266	Valid	Kuat
76	0.243	0.266	Tidak Valid	
77	0.306	0.266	Valid	Rendah
78	0.239	0.266	Tidak Valid	
79	0.334	0.266	Valid	Rendah
80	0.392	0.266	Valid	Rendah
81	0.239	0.266	Tidak Valid	
82	0.597	0.266	Valid	Cukup Kuat
83	-0.220	0.266	Tidak Valid	
84	0.321	0.266	Valid	Rendah
85	0.165	0.266	Tidak Valid	
86	0.331	0.266	Valid	Rendah
87	0.251	0.266	Tidak Valid	
88	0.224	0.266	Tidak Valid	
89	0.592	0.266	Valid	Cukup Kuat
90	0.234	0.266	Tidak Valid	

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistcs 23 (2017)

Hasil uji validitas di atas menjelaskan bahwa dari 90 nomor item yang disebar kepada 57 responden dinyatakan 21 nomor tidak valid. Kategori interpretasinya pun beragam, dari mulai kategori rendah sampai pada kategori kuat. Atas dasar itu, peneliti berusaha memperbaiki lagi dan menguji kembali instrument. Adapun kisi-kisi instrument yang telah diperbaiki adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instumen Penelitian (Revisi)

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Aktivitas Belajar	Aktivitas Visual	Memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung	Memperhatikan guru	1-5
			Memperhatikan teman	6-8
		Membaca materi pelajaran	Membaca	9, 10
			Memahami Isi	11, 12
	Aktivitas Oral	Mengajukan Pertanyaan	Bertanya pada guru	13, 14
			Bertanya pada siswa	15
		Mengemukakan Pendapat	Mengutarakan pendapat	16-20

Mielinda Putri Dwi Syafrana, 2017

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menggunakan bahasa dengan baik	
			Tepat	21, 22
			Seksama	23
			Kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis.	24-26
			Logis	27
			Kreatif	28-32
		Berdiskusi	Berbicara	33-35
			Terlibat	36-38
	Aktivitas Mendengarkan	Mendengarkan uraian materi	Mendengarkan uraian materi	39
		Mendengarkan pendapat teman yang sedang presentasi	Mendengarkan pendapat teman	40, 41
	Aktivitas Menulis	Mengerjakan soal/tes	Mengerjakan soal/tes	42
	Aktivitas Emosional	Memiliki minat dalam belajar	Perasaan Senang	43-50
			Ketertarikan	51-54
			Keterlibatan Siswa	55
			Perhatian Siswa	56, 57
		Memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat	Berani untuk tampil di depan kelas	58, 59
	Aktivitas Motorik	Presentasi ke depan kelas	Presesntasi	60

Sumber : Peneliti (2017)

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar Siswa (Revisi)

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 55	Keterangan	Interpretasi
1	0.511	0.266	Valid	Cukup Kuat
2	0.342	0.266	Valid	Rendah
3	0.523	0.266	Valid	Cukup Kuat
4	0.528	0.266	Valid	Cukup Kuat
5	0.564	0.266	Valid	Cukup Kuat
6	0.475	0.266	Valid	Cukup Kuat
7	0.443	0.266	Valid	Cukup Kuat
8	0.549	0.266	Valid	Cukup Kuat
9	0.330	0.266	Valid	Rendah
10	0.370	0.266	Valid	Rendah
11	0.594	0.266	Valid	Cukup Kuat
12	0.358	0.266	Valid	Rendah
13	0.627	0.266	Valid	Kuat
14	0.352	0.266	Valid	Rendah
15	0.336	0.266	Valid	Rendah
16	0.443	0.266	Valid	Cukup Kuat
17	0.354	0.266	Valid	Rendah
18	0.688	0.266	Valid	Kuat
19	0.624	0.266	Valid	Kuat
20	0.518	0.266	Valid	Cukup Kuat
21	0.479	0.266	Valid	Cukup Kuat
22	0.460	0.266	Valid	Cukup Kuat
23	0.604	0.266	Valid	Kuat
24	0.471	0.266	Valid	Cukup Kuat
25	0.453	0.266	Valid	Cukup Kuat
26	0.433	0.266	Valid	Cukup Kuat
27	0.489	0.266	Valid	Cukup Kuat
28	0.400	0.266	Valid	Cukup Kuat
29	0.361	0.266	Valid	Rendah
30	0.374	0.266	Valid	Rendah
31	0.526	0.266	Valid	Cukup Kuat
32	0.374	0.266	Valid	Rendah
33	0.361	0.266	Valid	Rendah
34	0.328	0.266	Valid	Rendah
35	0.621	0.266	Valid	Kuat

36	0.387	0.266	Valid	Rendah
37	0.483	0.266	Valid	Cukup Kuat
38	0.467	0.266	Valid	Cukup Kuat
39	0.429	0.266	Valid	Cukup Kuat
40	0.644	0.266	Valid	Kuat
41	0.533	0.266	Valid	Cukup Kuat
42	0.441	0.266	Valid	Cukup Kuat
43	0.446	0.266	Valid	Cukup Kuat
44	0.521	0.266	Valid	Cukup Kuat
45	0.602	0.266	Valid	Kuat
46	0.409	0.266	Valid	Cukup Kuat
47	0.487	0.266	Valid	Cukup Kuat
48	0.648	0.266	Valid	Kuat
49	0.324	0.266	Valid	Rendah
50	0.350	0.266	Valid	Rendah
51	0.340	0.266	Valid	Rendah
52	0.337	0.266	Valid	Rendah
53	0.513	0.266	Valid	Cukup Kuat
54	0.507	0.266	Valid	Cukup Kuat
55	0.624	0.266	Valid	Kuat
56	0.334	0.266	Valid	Rendah
57	0.392	0.266	Valid	Rendah
58	0.597	0.266	Valid	Cukup Kuat
59	0.331	0.266	Valid	Rendah
60	0.592	0.266	Valid	Cukup Kuat

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 23 (2017)

3.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur variabel. Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini penting dilakukan agar menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian realibilitas instrument dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 239), yaitu :

Mielinda Putri Dwi Syafrana, 2017

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

Keterangan :

- r_{11} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$ = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Uji reliabilitas pertama menggunakan aplikasi SPSS 23. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh reliabilitas angket sebesar 0.928.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	90

Gambar 3.1 Reliabilitas Instrumen

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistictics 23 (2017)

Sedangkan r_{tabel} untuk $N=90$ adalah sebesar 0.207. Dengan demikian maka angket dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdasarkan uji sebelum dan sesudah *treatment* dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalnya atau tidaknya suatu sampel menggunakan *Kolmogorov-*

Mielinda Putri Dwi Syafrana, 2017

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Smirnov pada program SPSS versi 23. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- 1) Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$.
- 2) Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi $< 0,05$

Apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelum penelitian dilakukan.

3.10.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas itu sendiri dilakukan dengan Uji-F dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 140), yaitu

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sampel dapat menggunakan program SPSS 23. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one way anova*. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini,

- 1) Sampel dikatakan homogen apabila taraf probabilitas signifikansi $> 0,05$.
- 2) Sampel dikatakan tidak homogen apabila taraf probabilitas signifikansi $< 0,05$.

3.10.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t itu sendiri merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata (Ali, 2011, hlm. 440). Dalam penelitian ini Uji-t dilakukan untuk melihat perbedaan aktivitas belajar sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran IPS. Uji-t dapat dilakukan pula dengan menggunakan statistik non-parametis t-test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Hipotesis statistik menurut Riduwan (2016, hlm. 181) yaitu:

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$